

**PENERAPAN MEDIA KARTU HURUF BERGAMBAAR UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK HARNIATUN ARRAZZAAQ BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkap Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

PUTRI AYU KUSUMANINGRUM

NPM : 1811070180



Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1444H/2022 M

**PENERAPAN MEDIA KARTU HURUF BERGAMBAAR UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK HARNIATUN ARRAZZAAQ BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkap Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr.Hj.Meriyati,M.Pd

Pembimbing II : Dr.H.Agus Jatmiko,M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444H/2022**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah **penerapan media kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di tk harniatun arrazzaaq bandar lampung**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.²

2. Media Kartu Huruf Bergambar

Media kartu huruf bergambar (Flash Card atau Education Card) adalah kartu-kartu bergambar disertai dengan kata-kata, yang dipublikasikan oleh Glenn Doman, ia adalah seorang dokter ahli otak dari Philadelphia, Pennsylvania. Kartu huruf atau yang biasa disebut Flash Card Abjad Adalah bentuk media atau alat permainan yang bersifat untuk mendidik yang dikhususkan bagi anak-anak usia dini atau usia prasekolah yang berisi kartu-kartu yang bertuliskan 26 macam huruf alphabet. Menurut Sujiono dalam Warsiti, kartu huruf adalah kartu pintar yang berisi gambar yang dirancang untuk memudahkan anak dalam pembelajaran membaca. Kartu huruf lebih mudah digunakan oleh anak untuk bermain sambil belajar. Maimunah Hasan dalam Ratna mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu. Menurut Sulianah kartu huruf adalah media dalam Menyusun huruf-huruf alfabet menjadi sebuah kata berdasarkan teka teki ataupun soal-soal yang diberikan oleh guru. Latihan dalam menyusun huruf ini merupakan keterampilan untuk mengeja suatu

² Badudu dan Sutan Mohammad Zain, "*Efektifitas Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 1487

kata. Media kartu huruf dapat kita beli di pasaran atau membuat sendiri dengan warna-warna menarik sehingga anak menjadi tertarik dengan media kartu hurufnya.³

3. Kemampuan Membaca

Kemampuan merupakan proses pembelajaran yang mendukung perkembangan anak. Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk berusaha dengan diri sendiri. Kemampuan merupakan kecakapan individu dalam menguasai tugas yang diberikan. Kemampuan yang dimiliki setiap anak berbeda-beda berbagai kemampuan yang dimiliki perlu dikembangkan agar kemampuan tersebut dapat optimal. Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan). Kemampuan membaca dimulai ketika anak senang membuka buku dengan cara memegang atau membolak-balik isi buku. Seorang anak yang memiliki kecerdasan bahasa atau verbal linguistik telah menguasai kemampuan membaca yang lebih dini dari pada anak seusianya. Cara belajar terbaik bagi anak yang cerdas dalam verbal linguistik adalah dengan mengucapkan, mendengarkan dan melihat tulisan, cara terbaik memotivasi mereka adalah mengajak mereka berbicara dan menyediakan banyak buku.⁴

4. TK Harniatun Arrazzaaq

Taman Kanak Kanak Harniatun Arrazzaaq beralamatkan di Jalan Yasir Hadi Broto, Gg Cempaka Putih, No.24 Kelurahan Bumi Kedamaian Bandar Lampung. TK ini didirikan pada tahun 2020 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 70007629 merupakan kode standar untuk mengidentifikasi satuan pendidikan (sekolah) yang unik dan membedakan satu sekolah dengan sekolah lainnya. Taman Kanak Kanak Harniatun Arrazzaaq didirikan oleh Bunda Tri Wahyuni, yang didirikan sejak tanggal 16 Januari 2020. TK Harniatun Arrazzaaq ini sebagai tempat penelitian.

³ Asep Dony Suhendra, Ratih Dwi Asworowati, and Tri Ismawati, "Mengembangkan Kemampuan Membaca Pemulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B Tk Yasmida 1 Ambarawa Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020," *Akrab Juara* 5, no. 1. 2020. hlm 43–54.

⁴ Jordon Simon Munizzi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar dan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B di Tk desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013". 2013. hlm 20-28

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap, perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Anak usia dini merupakan usia yang istimewa sebab pada usia ini setiap anak akan memiliki keunikan atau anak akan terlihat karakteristik yang khas. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.⁵

Menurut UU RI nomor 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁶

Menurut National Assosiation Education For Young Chlidren (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “early childhood” merupakan sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Anak usia dini adalah sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.Usia dini merupakan masa emas (Golden Age),masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.⁷

⁵ Efiawati dkk, “Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di PAUD MPA Daycare,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.4, No.1. 2020

⁶ Khotijah, “Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini” 2016, hlm 35–44..

⁷ Putri Hasanah Pebriana, “Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 1, no. 1, 2017, hlm 1–11

Bahkan dalam Al-Quran Allah telah menyuarakan tentang anak seperti dalam surah Al-Kahfi ayat 46 yang berbunyi sebagai berikut :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya : *harta dan anak anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi tuhanmu serta lebih baik untuk harapan.*(Q.S Al-Kahfi;46).⁸

Ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT memperingatkan manusia terhadap harta dan anak-anak sebagai perhiasan yang dipamerkan manusia, maka iman dan amal soleh adalah sebagai baaqiyatus soolihat yang hasilnya tidak akan pernah hilang bagi manusia itu sendiri dan menjadi lebih baik bagi manusia sedangkan harta dan anak-anak sering kali menjadi cobaan bagi manusia.

Dari ayat Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa anak merupakan anugrah dan titipan dari Allah SWT. Namun tergantung orang tua dan lingkungannya cara mendidik dan merawat mereka. Adapun pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dengan enam aspek perkembangan yaitu motorik halus dan motorik kasar, nilai moral agama, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan potensi dalam dirinya secara maksimal. Dengan demikian untuk memberikan stimulus yang tepat kepada anak adalah dimasa kanak-kanak agar berkembang secara optimal. Dalam pendidikan formal tidak bisa hanya meningkatkan kemampuan akademis saja, akan tetapi juga harus mencapai enam aspek perkembangan yaitu nilai-nilai agama, moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni. Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi, menyebutkan pikiran, dan perasaan yang dinyatakan dalam bentuk lambang

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2005, h.8

atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian dengan menggunakan lisan, tulisan, kreatif, isyarat, dan mimik muka.⁹

Seperti firman Allah di dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yang menjelaskan tentang membaca yang arti nya:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٢﴾
 مِنْ عَلَقٍ ﴿٣﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ
 بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak ketahui”. (Q.S AlAlaq: 15).¹⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan manusia dengan prantara baca tulis. Oleh karena itu bahasa adalah menjadi sumber untuk mengetahui informasi. Bagi anak usia dini rangsangan untuk perkembangan bahasa sangat penting.

Bahasa adalah menjadi sumber untuk mengetahui informasi. Bagi anak usia dini rangsangan untuk perkembangan bahasa sangat diperlukan. Aspek perkembangan bahasa sangatlah penting untuk dikembangkan karena bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, bahasa sangat penting diperkenalkan pada anak sejak dini karena pada sama kanak-kanak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Hurlock berpendapat tujuan penting mengembangkan kemampuan bahasa adalah agar anak bisa berkomunikasi baik lisan dan tulisan dengan baik kepada orang lain. Menurut Piaget bahasa merupakan faktor awal yang akan menentukan anak dapat berkomunikasi dengan lingkungannya karena dalam bahasa terdapat empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tidak sedikit orang tua yang luput perhatian pada aspek perkembangan bahasa salah satunya yaitu membaca, akibatnya tidak jarang orang tua baru sadar ketika anaknya sudah menginjak usia 3-5 tahun. Maka keterlambatan dalam memberikan stimulus, membuat minat anak berkurang dalam membaca dapat dikatakan anak tidak melek membaca. Kemampuan yang di perlukan dalam membaca di peroleh dari

⁹ Autoridad Nacional del Servicio Civil, “Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Perintis Desa Karang Rejo Jati Agung Lampung Selatan,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 2021, hlm 951–952 .

¹⁰ Departemen agama RI, *AL-qur'an dan Terjemahan*, bandung: syamil, 2005, h.9

mengenal bentuk, mengenal perbedaan huruf, mengenal rangkaian (pola) dan mengenal perbedaan intonasi. Dan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membaca permulaan sangat di perlukan peranan guru yang dapat memfasilitasi dan mendukung keberhasilan anak. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Pada usia 4-5 tahun anak sudah bisa diajarkan membaca. Bahkan membaca adalah permainan yang menyenangkan bagi anak usia dini, seperti yang diungkapkan oleh Meleong salah satu aspek yang harus dikembangkan anak TK yaitu kemampuan membaca.

Menurut Elizabeth B. Hurlock perkembangan bahasa anak usia dini ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan pertambahan usianya. Anak mengalami tahapan perkembangan yang sama namun yang membedakan antara lain: sosial keluarga, kecerdasan, kesehatan, dorongan, hubungan, dengan teman yang turut mempengaruhinya, ini berarti lingkungan turut mempengaruhi perkembangan bahasa anak, lingkungan yang baik maka perkembangan anak akan baik, namun sebaliknya jika tidak maka anak juga akan ikut dalam lingkungan tersebut. Hal ini lah yang menjadi tolak ukur atau dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, atau pada umur tertentu belum bisa berbicara.

Pada masa prasekolah, anak distimulus untuk dapat membaca menurut Steinberg Ahmad Susanto, membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perharian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Masri Sareb Putra mengatakan bahwa membaca permulaan menekankan pengkondisian anak untuk masuk dan mengenal bacaan sehingga belum sampai pada pemahaman yang mendalam pada materi bacaan. Membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Nurbiana Dhieni, Kegiatan membaca untuk anak usia dini masuk dalam lingkup perkembangan bahasa keaksaraan (Permendiknas No 58 Tahun 2009). Di sini anak akan belajar untuk mengenal simbol-simbol huruf, menyebutkan nama benda yang suara huruf awalnya sama, menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dengan membaca gambar atau menghubungkan tulisan dengan simbol, serta membaca dan menulis namanya sendiri dengan lengkap.

Membaca pada tingkat awal atau membaca permulaan dapat diberikan kepada anak di Taman Kanak-kanak. Hal ini tergantung pada kesiapan membaca anak. Tanda-tanda anak yang mempunyai 12 kesiapan membaca menurut Nurbiana Dhieni yaitu dapat memahami bahasa lisan, dapat mengucapkan kata dengan jelas, dapat mengingat kata-kata, dapat mengucapkan bunyi huruf, sudah menunjukkan minat membaca, dan dapat membedakan suara atau bunyi dan objek dengan baik. Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan proses mengenal bacaan yang dilakukan secara terprogram yang diperuntukkan untuk anak usia dini. Melihat hal ini, anak TK sudah dapat diajarkan untuk membaca namun harus sesuai dengan perkembangan anak/tanpa paksaan dan dengan cara yang menyenangkan karena persoalan yang terpenting adalah cara yang digunakan untuk mempelajarinya sehingga anak menganggap kegiatan belajar mereka seperti bermain. Sedangkan dalam penelitian ini, membaca yang dimaksud adalah kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi huruf, membedakan huruf, menyebutkan benda yang mempunyai suara huruf awal sama, memahami hubungan bunyi dan huruf (dengan menghubungkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya), menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal sama, dan melafalkan kata dengan jelas.¹¹

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (Lerner).

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca. A.S Broto mengemukakan bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.

Soedarso mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan.

¹¹ Sri Andayani and Membaca Permulaan, "KEGIATAN BERMAIN KARTU HURUF BERGAMBAR", 2019, hlm 12-30.

Bahasa memiliki peran yang vital dalam perkembangan kemampuan sosial, kognitif¹² dan akademik anak. Fakta di lapangan mendukung bahwa anak yang mengalami hambatan berbahasa dan kesulitan belajar mempunyai efek negatif dan signifikan pada pendidikan. Kemampuan membaca dibangun berdasarkan keterampilan yang telah dikuasai sebelumnya, yaitu language decoding, language comprehension, linguistic knowledge, lexical knowledge dan background knowledge. Secara umum, prakondisi untuk perkembangan kemampuan membaca anak adalah kemampuan berbahasa anak tersebut secara umum, yaitu jumlah kosakata yang dikuasai oleh anak, kemampuan berbicara (secara oral), dan pemahaman verbal anak. Keterampilan yang berbasis semantik (kosakata dan pengetahuan umum anak) berpengaruh pada kemampuan anak untuk membaca kata, serta keterampilan fonologis memiliki peran yang lebih besar. Di samping itu, prediktor yang sangat penting bagi kemampuan membaca anak adalah pengetahuan tentang huruf dan phonological awareness. Pengetahuan tentang huruf penting untuk di tanamkan pada anak sejak masa prasekolah dan masa taman kanak-kanak. Pengetahuan anak tentang huruf akan meningkatkan sensitivitas anak pada struktur fonemik dari kata, yang hal tersebut akan membuat anak semakin sadar akan prinsip-prinsip alfabetik. Phonological awareness sangat penting, khususnya ketika seseorang melakukan decoding terhadap kata-kata yang belum dikenalnya. Phonological awareness adalah kemampuan seseorang untuk memahami struktur suara atau struktur fonologis dari kata-kata yang diucapkan. Termasuk di dalam keterampilan ini adalah kemampuan seseorang untuk membedakan unit-unit kata seperti suku kata atau unit-unit bunyi yang lebih kecil, yang menyusun suku kata tersebut. Burns, dkk mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (value) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.¹³

Jadi media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah media kartu huruf bergambar. (Flash Card atau Education Card) adalah kartu-kartu bergambar disertai dengan kata-kata, yang dipublikasikan oleh Glenn Doman, ia adalah seorang dokter ahli otak dari Philadelphia, Pennsylvania. Kartu huruf atau yang biasa disebut Flash Card Abjad Adalah

¹³ Abdurrahman, Mulyono, *Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hal 15-25

bentuk media atau alat permainan yang bersifat untuk mendidik yang dikhususkan bagi anak-anak usia dini atau usia prasekolah yang berisi kartu-kartu yang bertuliskan 26 macam huruf alphabet. Kartu kata bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Kartu kata bergambar biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian anak dan sangat mudah di gunakan dalam pengajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Kemampuan membaca anak usia dini terjadi secara bertahap. Anak mulai belajar membaca sejak dia dilahirkan namun terdapat tahapan-tahapan yang dimulai dari hal yang kecil hingga hal yang kompleks. Steinberg mengatakan bahwa membaca anak usia dini dapat dibagi kedalam empat tahap yaitu: tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, tahap membaca lancar. Lebih dalam lagi Steinberg menjelaskan tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan yaitu pada tahap ini anak mulai menyukai buku dan menganggap bahwa buku itu adalah sesuatu yang penting, anak membolak-balikkan buku dan membawa buku kesukaannya kemana mereka pergi. Tahap membaca gambar, dalam tahap ini anak memandang dirinya sebagai pembaca, anak pura-pura membaca, memakai gambar yang ada menggunakan bahasa mereka sendiri. Tahap pengenalan bacaan, anak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa yaitu fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersamaan. Anak sudah dapat menghubungkan tanda-tanda yang ada di lingkungannya dengan konteks huruf yang ada. Tahap membaca lancar, pada tahap ini anak sudah dapat membaca secara lancar berbagai buku yang ada. Goodchild juga menjelaskan tahap-tahap perkembangan membaca sebagai berikut: bayi (0-15 bulan); batita (13 bulan-3 tahun); prasekolah (2,5 -5 tahun); pembaca pemula (4-6 tahun); menjadi mandiri (5,5 - 6,5 tahun); kefasihan awal (6-8 tahun). Berdasarkan tahapan perkembangan di atas anak usia 5-6 tahun termasuk dalam prasekolah, pembaca pemula, dan menjadi mandiri. Pada usia 5-6 tahun ini anak sudah dapat mengurutkan cerita sederhana, sudah dapat mengetahui konsep membaca dari kiri ke kanan, dapat mengenal huruf yang sering mereka lihat, anak mencoba untuk menuliskan kata yang dikenal. Jadi dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan membaca anak usia 5-6 tahun yaitu tahap dimana anak mengenal huruf dan sudah dapat menghubungkan tanda yang ada di lingkungan sekitar mereka dengan konteks huruf yang ada.

Berkaitan dengan uraian diatas selain itu, penulis juga melakukan wawancara pada tanggal 22 Desember 2021 dengan wali kelompok B2 tentang hasil observasi mengenai indikator pengembangan membaca anak. Dalam hal ini wali kelompok B2 memberikan keterangan tentang observasi. Yang penulis lakukan diantaranya yaitu : guru sudah menerapkan metode membaca dengan menggunakan media kartu huruf bergambar yang dilakukan setiap hari, beliau juga menjelaskan bahwa TK Harniatun Arrazzaaq untuk mengenai media yang mendukung kemampuan membaca anak masih belum memadai karena TK Harniatun Arrazzaaq ini baru berjalan 2 tahun. Kemudian beliau menjelaskan bahwa dengan mengembangkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan calistung (baca, tulis dan hitung) saja. Anak-anak hanya saja baru mengenal suku kata dua huruf dua huruf, maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media kartu huruf bergambar supaya bisa mengembangkan kemampuan membaca anak.

Berikut ini adalah tingkat pencapaian kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun menurut Indikator Tingkat Pencapaian Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Standar Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Anak Usia Dini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Aspek Perkembangan	Aspek yang di Kembangkan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun
Bahasa	Membaca	a. Ketepatan menyuarakan tulisan b. Mengetahui huruf abjad serta melafalkannya c. Mengetahui huruf vokal dan melafalkannya d. Mengetahui awalan huruf benda di sekitarnya e. Menceritakan sebuah cerita atau gambar yang di dengar dan di lihat f. Mengenal huruf namanya sendiri

Sumber : Indikator Tingkat Pencapaian Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Standar Pendidikan

Nasional Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Anak Usia Dini.

Kemampuan membaca anak usia Taman Kanak-kanak adalah kemampuan anak dalam mengubah simbol huruf ke dalam pengucapan atau lisan, kemampuan mengaitkan apa yang telah diucapkan anak dengan simbolnya dalam bentuk huruf. Anak secara mampu melakukan kombinasi bunyi, cara menuliskan atau merangkai huruf-huruf tersebut dan mampu membacanya. Anak mampu menguasai sintaksis (aturan kata/ kalimat) dan menguasai semantik (makna dari kata atau kata perkata yang dibacanya). Anak dikatakan mampu membaca sebuah kata atau kalimat singkat apabila anak tersebut mengerti dan mampu menyampaikan makna dari kata tersebut secara lisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadini menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf dalam suatu tulisan atau bacaan bahkan gambar. Mengingat begitu pentingnya mengembangkan kemampuan membaca anak, maka sebagai seorang guru harus dapat mengembangkan kemampuan membaca anak sejak dini. Kegiatan membaca pada anak usia Taman Kanak-kanak dapat diberikan melalui berbagai media pembelajaran. Media pembelajaran yang didesain dengan bentuk dan warna yang menarik tentunya akan lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca anak karena anak memiliki daya ketertarikan yang tinggi terhadap sesuatu yang berwarna-warni. Anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang dipelajarinya sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya. Apabila anak belajar membaca dengan media yang menarik secara visual, yang disajikan sesuai dengan metode membaca yang tepat untuk anak dan dilakukan secara konsisten, berkesinambungan, dalam suasana menyenangkan dan kondusif, maka potensi-potensi yang dimiliki oleh anak akan berkembang dengan baik. Kurangnya kemampuan anak dalam kegiatan membaca terlihat dari anak masih kesulitan saat menyebutkan huruf-huruf, menyebutkan huruf awal yang terlihat, menghubungkan gambar dengan kata. Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan media yang terbatas dengan menggunakan papan tulis, majalah, lembar kerja anak, dan kartu huruf yang tidak mencukupi seluruh anak, kurangnya kemampuan guru menciptakan permainan yang menarik untuk mengembangkan kemampuan membaca anak.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, permasalahan yang dihadapi oleh penulis dalam penelitian adalah anak kurang menunjukkan sikap kurang memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena media yang digunakan dalam pembelajaran

¹⁴ Rakimahwati "Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman," *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2b, 2018, hlm1-11.

oleh guru masih kurang untuk mengembangkan kemampuan membaca anak. Oleh karena itu penulis akan menerapkan media kartu huruf bergambar untuk mengembangkan kemampuan membaca anak di TK Harniatun Arrazzaaq. Maka dari itu guru guru di TK Harniatun Arrazzaaq akan membantu dalam pengembangan kemampuan membaca anak usia dini berdasarkan aspek aspek perkembangan yang dimiliki anak.

Berdasarkan permasalahan yang diadapi dan betapa pentingnya mengembangkan kemampuan membaca anak nusia dini. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui sejauh mana media kartu huruf bergambar dapat mengambangkan kemampuan membaca anak di TK Harniatun Arrazzaaq Bandar Lampung.

Adapun hasil prasurvey yang penulis lakukan pada tanggal 22 Desember 2021 tentang kondisi objektif tentang perkembangan membaca anak di TK Harniatun Arrazzaaq Bandar Lampung.

Tabel 1.2

Klarifikasi Data Kemampuan Membaca Anak di TK Harniatun Arrazzaaq Kelurahan Bumi Kedamaian Bandar Lampung

No	Nama	Keterangan						
		1	2	3	4	5	6	Ket
1.	Khairani	BB	MB	BB	BB	BB	MB	BB
2.	Farid	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
3.	Almeera	BB	MB	BB	MB	MB	MB	MB
4.	Ubayd	BB	MB	BB	BB	BB	MB	BB
5.	Asyifa	BB	BB	BB	MB	BB	MB	BB
6.	Azka	BB	MB	BB	MB	BB	MB	MB
7.	Daffa	BB	MB	MB	BB	BB	BB	BB
8.	Fahmi	BB	BB	MB	BB	MB	MB	BB
9.	Fahri	BB	BB	BB	BB	BB	MB	BB
10.	Fata	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB
11.	Keyla	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB
12.	Khalisa	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
13.	Almahyra	BB	MB	MB	MB	MB	BSB	MB
14.	Riziq	MB	BSB	BSB	MB	BB	BSB	BSB
15.	Faqih	BB	MB	MB	BB	MB	MB	MB
16.	Fiqih	MB	BB	BB	BB	BB	MB	BB
17.	Maryam	MB	BSB	BSB	MB	MB	MB	MB
18.	Mesya	BB	MB	MB	BB	BB	BB	BB
19.	Alvin	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
20.	Nafis	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB
21.	Nayla	BB	MB	MB	MB	BB	MB	MB
22.	Fica	MB	BSB	BSB	MB	MB	MB	MB
23.	Qonita	BB	MB	MB	BB	BB	BB	BB

24.	Raditya	BB	MB	BB	BB	BB	MB	BB
25.	Kiano	BB	MB	MB	BB	BB	BB	BB
26.	Al	BSB	BSB	MB	MB	MB	MB	MB
27.	Uwais	BB	MB	MB	BB	BB	BB	BB

Sumber : Data Perkembangan Kemampuan Membaca Anak di TK Harniatun

Arrazzaaq Kelurahan Bumi Kedamaian Bandar Lampung

Indikator tingkat pencapaian perkembangan membaca anak :

1. Ketepatan menyuarakan tulisan
2. Mengetahui huruf abjad serta melafalkannya
3. Mengetahui huruf vokal dan melafalkannya
4. Mengetahui awalan huruf benda di sekitarnya
5. Menceritakan sebuah cerita atau gambar yang di dengar dan di lihat
6. Mengenal huruf namanya sendiri

Keterangan :

1. **BB** (Belum Berkembang) : bila anak belum melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
2. **MB** (Mulai Berkembang) : bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
3. **BSH** (Berkembang Sesuai Harapan) : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. **BSB** (Berkembang Sangat Baik) : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.¹⁵

¹⁵ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan SPendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* , Jakarta: Direktprat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015 ,hlm. 5-18

Tabel 1.3
Presentase Data Awal Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6
Tahun Kelompok B2 Di TK Harniatun Arrazzaaq Bandar Lampung

No	Kriteria penilaian	Jumlah siswa	Presentase
1.	BB	15	55,5%
2.	MB	10	37,04%
3.	BSH	1	3,8%
4.	BSB	1	3,8%
Jumlah		27	100%

Dalam tabel data awal presentase perkembangan kemampuan membaca diatas dapat dilihat bahwa dari 27 siswa, rata rata pencapaian indikator yang belum berkembang (BB), dan berdasarkan hasil presentase data awal perkembangan kemampuan membaca tersebut dijelaskan bahwa 15 siswa berada pada indikator pencapaian belum berkembang atau BB, 10 siswa mulai berkembang atau MB, 1 siswa berada pada pencapaian indikator berkembang sesuai harapan atau BSH, 1 siswa berada pada pencapaian indikator berkembang sangat baik atau BSB.

Dari hasil pra survey yang penulis lakukan di TK Harniatun Arrazzaaq Bandar Lampung penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan kemampuan membaca anak melalui media kartu huruf bergambar belum berkembang secara keseluruhan melihat dari presentase diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat bagaimana penerapan kemampuan membaca anak melalui media kartu huruf bergambar di TK Harniatun Arrazzaaq Bandar Lampung. Penulis juga melakukan pengamatan terhadap para peserta didik untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca anak melalui media kartu huruf bergambar, hasil dari pengamatan kepada peserta didik adalah masih banyaknya anak yang kurang dalam membaca, anak anak tersebut diajarkan membaca dengan menggunakan calistung (baca, tulis dan hitung) saja. Anak anak hanya saja baru mengenal suku kata dua huruf dua huruf maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Berdasarkan temuan permasalahan dalam hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian terkait dengan media kartu huruf bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca anak. Dikarenakan media kartu huruf bergambar sangat berperan penting dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca didalam diri anak.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah penerapan media kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di tk harniatun arrazaaq bandar lampung. Adapun subfokus ini adalah untuk menerapkan media kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di tk harniatun arrazaaq bandar lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang diuraikan diatas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang di rumuskan yaitu: “Bagaimana penerapan media kartu huruf bergambar di TK HARNIATUN ARRAZZAAQ Bandar Lampung”?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui bagaimana media kartu huruf bergambar dapat menerapkan media kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun TK HARNIATUN ARRAZZAAQ Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan apa saja atau siapa saja yang akan memperoleh manfaat dari penelitian ini. Dengan demikian, rumusan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak pengetahuan penelitian ilmiah khususnya di bidang pendidikan anak usia dini mengenai tentang penerapan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun TK Harniatun Arrazaaq Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Anak

- a. Anak menjadi lebih fokus dalam melakukan kegiatan pembelajaran
- b. Mempermudah pelaksanaan perkembangan membaca anak
- c. Mempermudah hal yang dipelajari

2) Bagi Guru

- a. Meningkatkan kualitas mengajar guru di bidang bahasa

- b. Melatih konsentrasi sekaligus kordinasi mata pada saat belajar menggunakan media kartu huruf bergambar
- 3) Bagi Sekolah
- a. Memiliki anak didik yang berkualitas,kreatif dan cerdas
 - b. Dapat memberikan kemajuan dalam proses dan cerdas
 - c. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam penerapan metode pembelajaran
 - d. Dapat memberikan gambaran kepada guru agar dapat mempersiapkan prosedur media yang tepat untuk anak serta memberikan motivasi semangan kepada anak agar anak dapat menggemari pelajaran yang dipelajari.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan yang telah dibahs oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh ratna arini dewi yang berjudul “peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf bergambar pada ank kelompok B di TK Masyitoh Kedungsari Kulon Progo” menyimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak taman kanak kanak dapat ditingkatkan melalui media kartu huruf bergambar. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang dialami dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kemampuan membaca permulaan anak meningkat sebesar 93,33% dari sebelumnya hanya 53,33%.¹⁶

Penelitin yang di lakukan oleh denik sriani,program studi PG PAUD,fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas nusantara PGRI Kediri yang berjudul “meningkatkan kemampuan memnaca melalui media kartu huruf bergambar pada anak kelas A kelompok bermain bunga bangsa kecamatan loceret kabupaten nganjuk tahun pelajaran 2014/2015”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran membaca menggunakan kartu huruf bergambar sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelas A kelompok bermain bunga bangsa kecamatan loceret kabupaten nganjuk tahun pelajaran 2014/2015.¹⁷

¹⁶ Ratna Arini Dewi, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Bergambar Pada Anak Kelompok B di TK Masyitoh Kedungsari Kulon Progo* , Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan ,Universitas Negeri Yogyakarta,2012

¹⁷ Denik sriani , *Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Kartu Huruf Bergambar pada Anak Kelas A Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015*, Program Studi PG PAUD , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Nusantaraa PGRI Kediri, 2015, hlm 45-55

- 1) Bagi sesama guru kelompok bermain/TK hendaknya proses pembelajaran ditunjang dengan media pembelajaran yang bervariasi, khususnya membaca menggunakan media kartu huruf bergambar.
- 2) Bagi kepala sekolah media kartu huruf bergambar terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca. Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian yang dilakukan oleh wahyuningsih program studi pendidikan anak usia dini fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta yang berjudul “upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui media gambar dan kartu huruf pada anak kelompok B di TK desa bugel kecamatan polokarto kabupaten sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui 2 tindakan dari siklus I dan siklus II serta dari hasil seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Penerapan melalui media gambar dan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK desa bugel kecamatan polokarto kabupaten sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013. adapun peningkatan rata rata persentase kemampuan membaca anak dari sebelum tindakan kelas sampai dengan siklus II yakni prasiklus 37,32% , siklus I mencapai 50,89%, siklus II mencapai 81,25%.
- 2) Penerapan media gambar dan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B di TK bugel kecamatan polokarto kabupaten sukoharjo mengalami peningkatan yang diharapkan oleh peneliti.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh sri andayani di TK Aisyiyah BA Pancor yang berjudul “kegiatan bermain kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelompok B TK AISYIYAH BA PANCOR” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan bermain kartu huruf bergambar dapat meningkatkan aktivitas

¹⁸ Wahyuningsih, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar dan Kartu Huruf pada Anak Kelompok B di TK Desa Nugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2012*, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta ,2018, hlm 30-37

dan kemampuan membaca permulaan. Melalui kegiatan bermain kartu angka bergambar pada anak kelompok B TK Aisyiyah BA Pancor kecamatan selong, peningkatan tersebut dapat di lihat dari perolehan nilai skor aktivitas anak.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh sri astuti mahasiswa prodi PGPAUD Kampus UPI CIBIRU yang berjudul “penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan di TK Intan Komara kelompok B“ hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis permulaan belajar anak dalam kegiatan menulis permulaan dengan menggunakan media kartu huruf di TK Intan Komara pembelajarannya meningkat. Hal ini dapat di buktikan dengan kegiatan proses belajar anak yang semakin hari semakin meningkat.²⁰

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang telah terjadi menjadi focus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif adalah sebuah istilah “payung” yang meliputi berbagai teknik interpretasi yang berusaha untuk mendeskripsikan, “membaca” kode, menerjemahkan, dan di samping itu bisa memahami makna, bukan frekuensi, dari berbagai fenomena yang secara alamiah ada di dunia sosial, Pengertian penelitian kualitatif secara tidak langsung juga dapat diartikan bahwa para peneliti pada penelitian kualitatif mempelajari berbagai hal atau berbagai fenomena di dunia ini dalam lingkungannya yang alami, dan berusaha mendapatkan pemahaman tentang hal-hal atau fenomena- fenomena tersebut berdasarkan pemaknaan dari orang-orang yang menjalani atau mengalami hal-hal atau fenomena-fenomena tersebut. Definisi yang lebih komprehensif diberikan oleh Lichtman. Penelitian kualitatif merupakan suatu istilah yang umum (generik), yang mengandung pengertian bahwa itu (penelitian kualitatif) adalah suatu cara untuk mengetahui (sesuatu) di mana seorang

¹⁹Sri Andayani, *Kegiatan Bermain Kartu Huruf Bergambar dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelompok B TK Aisyiyah BaPancor*, Jurnal Pendidikan dan Sains Vol1 No 2, 2019, Surakarta: Universitas Negeri Semarang, hlm 20-28

²⁰ Sri Astuti, *Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di TK Intan Komara Kelompok B, PGPAUD, Serang: Kampus UPI Cibiru*, 2018, hlm 70-89

peneliti mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menginterpretasi informasi yang diperoleh dari manusia dengan menggunakan mata atau telinga sebagai penyaring. Seringkali penelitian itu melibatkan wawancara-wawancara mendalam dan/atau observasi-observasi terhadap manusia dalam situasi (setting) yang alamiah, online, atau sosial. Itu dapat dikontraskan dengan penelitian kuantitatif, yang mengandalkan secara kuat pada pengujian hipotesis, sebab dan akibat, dan analisis-analisis statistik.²¹

Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.²²

Jadi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari objek penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan media permainan kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK HARNIATUN ARRAZZAAQ Bandar Lampung.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK HARNIATUN ARRAZZAAQ Bandar Lampung.

b. Waktu Penelitian

Peneliti akan melaksanakan penelitian pada tanggal 22 Desember 2021 di TK HARNIATUN ARRAZZAAQ Bandar Lampung.

3. Instrumen Penelitian

Jadi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari objek penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan media permainan kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK HARNIATUN ARRAZZAAQ Bandar Lampung.

²¹ St. Suwarsono, *Pengantar Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2018, hlm 80

²² Sugiyono, *Generalisasi*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm 43-51.

Tabel 1.4

**Pedoman Wawancara Penerapan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di TK
Harniatun Arrazzaaq Bandar Lampung**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Kemampuan Membaca	- Anak membaca atau menyuaran harus sesuai dengan yang di tulis	- Ketepatan menyuarakan tulisan	- Observasi	- Anak
	- Anak dapat menyebutkan huruf mulai dari A sampai Z	- Mengetahui huruf abjad serta melafalkannya	- Observasi	- Anak
	- Anak dapat menyebutkan huruf (a,i,u,e,o)	- Mengetahui huruf vocal serta melafalkannya	- Observasi	- Anak
	- Anak dapat menyebutkan huruf awalan benda benda yang ia temukan di sekitarnya	- Mengetahui awalan huruf benda disekitarnya	- Observasi	- Anak
	- Anak dapat menceritakan kembali pelajaran yang sudah di jelaskan oleh gurunya	- Menceritakan sebuah cerita atau gambar yang didengar dan dilihat	- Observasi	- Anak
	- Anak bisa menulis namanya sendiri	- Mengenal huruf namanya sendiri	- Observasi	- Anak

Tabel 1.5

**Pedoman Wawancara Guru Kelompok B2 Taman Kanak Kanak Harniatun Arrazzaaq
Bandar Lampung**

No	Pertanyaan
1.	Berapa jumlah anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 di TK Harniatun Arrazzaaq ?
2.	Berapa jumlah anak laki laki dan perempuan di TK Harniatun Arrazzaaq ?
3.	bagaimana perkembangan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Harniatun Arrazzaaq ?
4.	Apakah metode belajar melalui media kartu huruf bergambar pernah di gunakan di TK Harniatun Arrazzaaq ?
5.	Apakah metode belajar melalui media kartu huruf bergambar bisa mengembangkan kemampuan membaca anak ?
6.	Dengan cara apa saja guru bisa mengembangkan kemampuan membaca anak ?
7.	Apakah anak anak usia 5-6 tahun sangat antusia ketika guru melakukan pembelajaran tersebut ?

4. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis deskriptif karena menggali bagaimana tingkat kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif, dimana mendeskripsikan kehidupan individu, mengumpulkan mengatakan cerita tentang kehidupan individu, dan menuliskan cerita, serta mengacu pada cerita cerita yang ia dengarkan ataupun tuturkan didalam aktivitas sehari hari. Dengan melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai alat pengumpulan data dan waktu yang berkesinambungan.

5. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi melainkan lebih fokus kepada representasi terhadap fenomena. Sehingga hasil dari penelitian ini bukan dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait dengan fenomena yang diamati yaitu

tentang kemampuan membaca anak. Dalam penelitian ini subjek yang menjadi fokus penelitian adalah peserta didik dengan jumlah 27 anak dan guru kelompok yang akan memberikan informasi mengenai perkembangan membaca anak. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah TK Harniatun Arrazzaaq Bandar Lampung.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang obyektif, maka penulis menggunakan metode observasi, metode interview (wawancara), metode dokumentasi.

a. Metode observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Adapun salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian. Observasi untuk ahli komunikasi menjelaskan secara rinci prosedur kerja di stasiun televisi. Mengisi data, memiliki maksud bahwa observasi yang dilakukan berfungsi melengkapi informasi ilmiah atas gejala sosial yang diteliti melalui teknik-teknik penelitian. Memberikan data yang dapat digeneralisasikan, maksudnya adalah setiap kegiatan penelitian, sehingga mengakibatkan respon atau reaksi dari subjek amatan. Dari gejala-gejala yang ada, peneliti dapat mengambil kesimpulan umum dari gejala-gejala tersebut. Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan

sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi. Dibandingkan dengan metode survey, metode observasi lebih obyektif. Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarkannya sealamiah mungkin.

b. **Metode interview (wawancara)**

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interview) melalui komunikasi langsung. Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik. Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan interview, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi hak yang diinterview dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui. Pertanyaan pertama yang perlu diperhatikan dalam interview adalah Siapa yang harus diinterview ? Untuk memperoleh data yang kredibel maka interview harus dilakukan Yusuf. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif". Dengan Know ledgeable Respondent yang mampu menceritakan dengan akurat fenomena yang diteliti. Isu yang kedua adalah Bagaimana membuat responden mau bekerjasama? Untuk merangsang pihak lain mau meluangkan waktu untuk diinterview, maka perilaku pewawancara dan responden harus selaras sesuai dengan perilaku yang diterima secara sosial sehingga ada kesan saling menghormati. Selain itu, interview harus dilakukan dalam waktu dan tempat yang sesuai sehingga dapat menciptakan rasa senang, santai dan bersahabat. Kemudian, peneliti harus berbuat jujur dan mampu

meyakinkan bahwa identitas responden tidak akan pernah diketahui pihak lain kecuali peneliti dan responden itu sendiri. Data yang diperoleh dari wawancara umumnya berbentuk pernyataan yang menggambarkan pengalaman, pengetahuan, opini dan perasaan pribadi.

c. **Metode dokumentasi**

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak. Dokumentasi sebagai metode pengumpulan penelitian memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu :

a. Kelebihan metode dokumentasi

1. Efisien dari segi waktu
2. Efisien dari segi tenaga
3. Efisien dari segi biaya

Metode dokumentasi menjadi efisien karena data yang kita butuhkan tinggal mengutip atau memfotokopi saja dari dokumen yang ada. Namun demikian, metode dokumentasi juga memiliki kelemahan:

b. Kelemahan metode dokumentasi

1. Validitas data rendah, masih bisa di ragukan

2. Reabilitas data rendah, masih bisa di ragukan²³

7. Teknik analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut "analisis". Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data (Reduction Data)

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

²³ Yusuf, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret Presno, 1990, hlm 56-79.

mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.²⁴

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik,²⁵ jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:

- a. memikirkan ulang selama penulisan
- b. tinjauan ulang catatan lapangan
- c. tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif

²⁴ S.Arikunto, *Pengertian Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm 27–42.

²⁵ Yusuf, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret Presno, 1990, hlm 56-79.

- d. upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain²⁶

8. Kesimpulan/Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan kegoatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengelolaan data.

9. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Credibility

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

2. Triangulasi

William Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis

oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Penulis menggunakan teknik ini karena, penulis mengambil data dengan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara,²⁷ observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

3. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

5. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan

²⁷Gross National and Happiness Pillars, *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia*, Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, Volume 1 No 1, ISSN 2443-3918

membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

6. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam²⁸ situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

7. Dependability Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya

Dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

8. Confirmability Objektivitas pengujian kualitatif

Disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability²⁹ berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi

²⁹ Gross National and Happiness Pillars, *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, Volume 1 No 1, ISSN 2443-3918

sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PEMBAHASAN

BAB ini berisi tentang Pengesahan judul, Latar belakang masalah, Fokus dan sub fokus penelitian, Rumusan masalah, Tujuan masalah, Manfaat masalah, Kajian penelitian terdahulu yang relevan, Metode penelitian dan Sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Memuat uraian tentang kajian pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan variabel judul.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Memuat gambaran umum objek profil sekolah, data guru, data anak-anak, penyajian Fakta dan data penelitian.

BAB IV Analisis Penelitian

Memuat analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V Penutup

Memuat tentang simpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, melalui analisis data dan pembahasan penerapan media kartu huruf bergambar di TK Harniatun Arrazzaq Bandar Lampung bahwa :

Guru sudah menerapkan media kartu huruf bergambar dengan dilakukan melalui langkah-langkah Menentukan tema,menyiapkan media kartu huruf bergambar,memperkenalkan media kartu huruf bergambar kepada anak,memperkenalkan huruf dan kata pada anak,menjelaskan kegiatan kepada anak,menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak,anak melakukan kegiatan,mengadakan permainan dengan menggunakan media kartu huruf bergambar.Bertujuan agar anak dapat mengenal dan menyebutkan gambar,sukukata dan huruf abjad.

Berdasarkan hasil analisis data maka penulis simpulkan bahwa terbukti dengan menerapkan media kartu huruf bergambar dapat mengembangkan kemampuan membaca anak,hal ini terlihat dari dengan memperhatikan indikator pencapaian bahasa anak yaitu ketepatan menyuarakan tulisan,mengetahui huruf abjad serta melafalkannya,mengetahui huruf vokal serta melafalkannya,mengetahui awalan huruf benda di sekitarnya,menceritakan sebuah cerita atau gambar yang didengar dan dilihatnya dan mengenal huruf namanya sendiri.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, dapat disampaikan saran sebagai berikut:

Dengan adanya penerapan media kartu huruf bergambar untuk mengembangkan kemampuan membaca anak diharapkan dapat dijadikan motivasi guru di TK Harniatun Arrazzaq Bandar Lampung untuk menambahkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat menarik minat belajar anak,khususnya pembelajaran membaca.

Dengan diterapkannya media kartu huruf bergambar diharapkan peserta didik dapat mengenal berbagai macam gambar,suku kata dan huruf abjad sehingga dapat mengembangkan kemampuan membaca yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional ,2007.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta:Balai Pustaka.
- Ismawati,Tri and Asep Dony Suhendra, Ratih Dwi Asworowati, 2020. “*Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok b Tk Yasmida 1 Ambarawa Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020*,” *Akrab Juara* 5, no. 1.
- Munizzi Jordon Simon ,2013.“*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar Dan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok b Di Tk Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013*”.
- Efiawati dkk, 2020.“*Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di PAUD MPA Daycare*,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.4, No.1.
- Christina sp,2019.*Mengajar Membaca itu Mudah* . yogyakarta:CV Alaf Media.
- Khotijah, 2016.“*Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*”,Medan:Perdana Publishing.
- Pebriana,Putri Hasanah, 2017. “*Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini*,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 1, no. 1.
- Departemen Agama RI ,2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung:Diponegoro.
- Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021.“*Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Perintis Desa Karang Rejo Jati Agung Lampung Selatan*,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11).
- Departemen agama RI, 2005.*AL-qur'an dan Terjemahan* ,bandung:syamil.
- Sri Andayani and Membaca Permulaan, 2019. “*KEGIATAN BERMAIN KARTU HURUF BERGAMBAR*”.
- Mulyono,Abduurrahman, 2012. *Anak Kesulitan Belajar* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakimahwati, 2018. “*Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman*,” *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* 2, no. 2b.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini,2015, *Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* , Jakarta:Direktprat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

- Baqiyah,Unadiyah suhanul ,2021, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Penggunaan Kartu Huruf Bergambar di Kelompok B PAUD Mentari Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon Tahun Ajaran 2019/2020*,Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini , Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Banten:STKIP Mutiara.
- Sriani,Denik,2015, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Kartu Huruf Bergambar pada Anak Kelas A Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015*, Program Studi PG PAUD , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Kediri:Universitas Nusantara PGRI .
- Wahyuningsih,2018, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar dan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B di TK Desa Nugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2012* Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andayani,Sri,2019, *Kegiatan Bermain Kartu Huruf Bergambar dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelompok B TK Aisyiyah Ba Pancor*,Jurnal Pendidikan dan Sains vol1 no 2,Semarang:Universitas Negeri Semarang.
- Astuti,Sri ,2018 , *Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di TK Intan Komara Kelompok B,PGPAUD* , Serang:Kampus UPI Cibiru.
- Suwarsono, 2018, *Pengantar Penelitian Kualitatif*, Bandung:Rosdakarya.
- Sugiyono, 2019, *Generalisasi* , Bandung :Alfabeta, 2019.
- Yusuf, 1990, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif* , Surakarta:Sebelas Maret Presno.
- Arikunto,S 2006, *Pengertian Metode Penelitian*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Pillars,Happiness and Gross National ,2016, *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia* ,Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darmadi, 2018, *Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini*, 2018, Lampung Tengah : Guepedia.
- Susanto,A, 2019, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 2011, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Milles, M.B & Huberman A.M. 1992 , *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain.2010,*Efektifitas Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai

Pustaka

Ratna Arini Dewi, 2012, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media*

Kartu Huruf Bergambar Pada Anak Kelompok B di TK Masyitoh Kedungsari

Kulon Progo ,Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan ,Universitas Negeri

Yogyakarta.

Wawancara Guru Kelompok B1 TK HARNIATUN ARRAZZAAQ .

Hasil Observasi Penelitian di TK Harniatun Arrazaaq Bandar Lampung , Pada Tanggal 25 Agustus 2022

Hasil Observasi Penelitian di TK Harniatun Arrazaaq Bandar Lampung , Pada Tanggal 29 Agustus 2022

Hasil Observasi Penelitian di TK Harniatun Arrazaaq Bandar Lampung , Pada Tanggal 01 September 2022

